

### Analisis Framing Berita Berjudul “Presiden Jakarta Selatan” di Majalah Tempo Edisi 22-28 April 2019

Putra Perwira Guna Lubis<sup>1</sup>, Leylia Khairani<sup>2</sup>

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: [putraperwiralubis@gmail.com](mailto:putraperwiralubis@gmail.com)

**Submit:**

**Review:**

**Publish:**

**Abstract :** Pemilihan Presiden Tahun 2020 di Amerika Serikat diwarnai dengan aksi Donald Trump yang melakukan klaim kemenangan, menuduh pemilu curang, dan mengatakan akan melakukan gugatan hasil pemilu. Peristiwa di Amerika Serikat di Tahun 2020 itu mirip dengan peristiwa politik Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Indonesia, di mana Prabowo Subianto juga melakukan klaim kemenangan, menuduh adanya kecurangan, dan juga mengatakan akan melakukan gugatan hasil pemilu. Jika kita melihat peristiwa politik di Tahun 2019 tersebut, pernyataan klaim kemenangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024 pada hari yang sama usai pencoblosan 17 April 2019 berlangsung, berpotensi menimbulkan konflik. Apalagi ditambah dengan rencana membuat gerakan “*people power*” yang dimaknai sebagai jalan untuk memenangkan kubu 02, semakin menambah panasnya kondisi politik di Indonesia. Maka dalam penelitian ini bermaksud melihat bagaimana media massa khususnya Majalah Tempo, yang di tahun 2019 lalu melakukan framing atas isu yang berkaitan dengan klaim kemenangan Prabowo. Adapun objek dalam penelitian ini adalah berita berjudul “Presiden Jakarta Selatan” yang dimuat pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 22-28 April 2019. Berita ini dipilih karena merupakan berita yang memberikan gambaran unik mengenai klaim kemenangan hasil pemungutan suara Pemilihan Presiden Tahun 2019. Perangkat analisa yang dipakai adalah model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Dengan menggunakan perangkat analisa tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa Majalah Tempo menyajikan pendefinisian masalah bahwa Prabowo merupakan aktor yang menjadi sumber masalah karena merasa unggul dalam Pemilihan Presiden 2019. Majalah Tempo juga menyajikan nilai moral dan solusi di mana kubu Prabowo mesti menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei yang dilakukan secara ilmiah..

**Keyword :** Analisis Framing, Pemilihan Presiden 2019, Majalah Tempo

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020 diwarnai dengan adanya klaim kemenangan yang dilakukan oleh Donald Trump atas rivalnya Joe Biden, meski penghitungan suara belum selesai. Saat Donald Trump mengklaim kemenangannya, ternyata rivalnya Joe Biden lebih unggul dalam penghitungan sementara. Donald Trump pun kemudian menyebutkan bahwa telah terjadi kecurangan dalam pemilu di Amerika Serikat. Ia pun akan melakukan gugatan di pengadilan.

Jika kita melihat apa yang terjadi pada Pemilihan Presiden di Amerika Serikat tahun 2020, seperti bercermin pada apa yang terjadi di Indonesia di tahun 2019. Pada Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia, calon presiden Prabowo Subianto juga melakukan klaim kemenangan terhadap rivalnya Joko Widodo. Prabowo pun pada saat itu menuding bahwa terjadi kecurangan dalam Pilpres 2019 dan mengatakan kepada pendukungnya akan melakukan gugatan.

Jika kita memotret sedikit perjalanan Pilpres 2019 di Indonesia, pada Hari Rabu, 17 April 2019, hanya berselang 3 jam setelah dilaksanakannya pemungutan suara Pemilu 2019, sejumlah lembaga survei langsung mengumumkan hasil hitung cepat. Salah satunya Indikator Politik Indonesia, yang menunjukkan perolehan suara pasangan nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf mencapai 55,97 persen dan pasangan nomor urut 02 Prabowo-Sandi sebanyak 44,03 persen. Merespon hasil hitung cepat oleh sejumlah lembaga survei, pasangan capres Prabowo-Sandi masih terlihat belum menerimanya. Selepas sejumlah lembaga survei memamerkan angka hasil hitung cepat yang memenangkan pasangan capres Jokowi-Ma'ruf, di atas panggung di rumahnya di Jalan Kertanegara nomor 4, Jakarta Selatan, Prabowo mendeklarasikan kemenangan dengan hasil *exit poll* di 5.000 TPS, dengan persentase 55,4 persen. Tidak berhenti sampai di situ, Prabowo kemudian mendeklarasikan kemenangan dan menggelar syukuran di kediamannya di Jalan Kertanegara nomor 4, Jakarta Selatan, atas kemenangan Pasangan Prabowo-Sandiaaga sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024 lebih dari 62 persen *real count*, berdasarkan penghitungan internal mereka.

Pernyataan klaim kemenangan pasangan capres di Pilpres 2019 berpotensi menimbulkan konflik. Kondisi masyarakat yang telah terpolarisasi menjelang Pilpres 2019 ditambah masifnya strategi politik yang dilakukan kedua kubu, berdampak pada memanasnya tensi politik. Apalagi ditambah dengan rencana membuat gerakan "*people power*" yang dimaknai sebagai jalan untuk memenangkan kubu 02.

Sebagai salah satu media yang sudah ada sejak beberapa dasawarsa lalu dan pernah mengalami pasang surut akibat pembredelan, Majalah Tempo diharapkan kian mantap dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Tentunya Majalah Tempo diharapkan tetap mendapat keleluasaan untuk mengarahkan sudut pandang pemberitaannya. Apakah Majalah Tempo bisa berada dalam posisi sebagai media massa yang menyampaikan informasi dan pemberitaan bagi masyarakat. Atau justru malah ikut andil sebagai corong untuk kepentingan politik kelompok tertentu.

Penelitian ini akan melihat bagaimana media massa khususnya Majalah Tempo, melakukan *framing* atas klaim kemenangan pasangan capres nomor urut 02, Prabowo-Sandi sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024. Adapun objek dalam penelitian ini adalah berita berjudul "Presiden Jakarta Selatan" yang dimuat pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 22-28 April 2019. Berita ini dipilih karena merupakan berita yang memberikan gambaran unik mengenai klaim kemenangan atas hasil pemungutan suara Pemilihan Presiden Tahun 2019 dengan menyajikan judul "Presiden Jakarta Selatan".

## METODE PENELITIAN

Paradigma konstruksionis digunakan dalam penelitian ini karena sejalan dengan analisis *framing*, media ditempatkan dan dilihat sebagai agen konstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakan atas sebuah peristiwa atau berita. Perangkat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, dengan analisis ini diharapkan bisa didapatkan gambaran realita media massa yang dikonstruksi oleh Majalah Tempo dalam menggambarkan klaim

kemenangan atas hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019. Analisis *Framing* dipilih untuk menelaah bagaimana Majalah Tempo memberitakan klaim kemenangan hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 tersebut, bagian manakah dari berita yang ditonjolkan dalam pemberitaan dan ada bagian berita mana yang tidak ditonjolkan? Dengan melihat melalui kacamata analisis *framing*, kita bisa melihat bagaimana Majalah Tempo menciptakan realita kebenaran dari berita tentang klaim kemenangan hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019.

*Framing* di mata Robert N. Entman terbagi dalam dua dimensi besar. Pertama, Seleksi isu, dan kedua, penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Isu diseleksi dan dipilih dengan cara menonjolkan salah satu isu atau aspek, kemudian mengabaikan isu atau aspek lain dari sebuah peristiwa. Penonjolan isu dilakukan misalnya dengan penempatan *headline*, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan menguatkan penonjolan, pemakaian label tertentu, asosiasi terhadap simbol, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain. Dari dua dimensi di atas, sebuah berita diproduksi agar bermakna dan diingat oleh khalayak. Analisa *framing* hadir di sini sebagai pisau analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah berita diseleksi dan disajikan oleh wartawan. Lebih jelasnya terkait dengan dua dimensi besar *framing* yang disampaikan oleh Entman sebagai berikut:

**Tabel 1.** Dimensi besar framing Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ) tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan atau diberitakan, ada 4 point yang dirujuk oleh Entman. Empat point tersebut ialah pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi. Lebih lengkapnya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Poin kerangka berpikir Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut framing pemberitaan klaim kemenangan atas hasil Pemilihan Presiden 2019 di Majalah Tempo edisi 22-28 April 2019, halaman 38, rubrik Laporan Utama, dengan judul berita “Presiden Jakarta Selatan”.

Judul Berita	Presiden Jakarta Selatan	
Edisi	22-28 April 2019	
Rubrik/ Halaman	Laporan Utama/ 38-40	
Sumber Berita/ Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional)</li> <li>● Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko (Mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)</li> <li>● Maher Algadri (Sahabat Prabowo)</li> <li>● Prabowo Subianto (Calon Presiden Nomor Urut 02)</li> <li>● Rizal Ramli (Mantan Menteri Koordinator Kemaritiman)</li> <li>● Miftah Nur Sabri (Politikus Gerindra)</li> <li>● Riza Halida (Peneliti Indikator)</li> <li>● Mardani Ali Sera (Ketua PKS/ Wakil Ketua Badan Pemenangan Nasional Prabowo–Sandiaga)</li> <li>● Eddy Soeparno (Wakil Ketua Badan Pemenangan Prabowo–Sandiaga)</li> </ul>	●
Isi Berita/ Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional) <i>“Bisa kalah kita kalau lebih dari 10 persen”</i></li> <li>● Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko (Mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus) <i>“Ini tegang. Tegang”</i></li> <li>● Maher Algadri (Sahabat Prabowo) <i>“Jenderal tentara (purnawirawan) dan pemimpin Islam maunya people power. Prabowo dianggap terlalu baik karena tidak mau”</i></li> <li>● Prabowo Subianto (Calon Presiden Nomor Urut 02) <i>“Ini untuk menjatuhkan moral pendukung kita dan menerima kenyataan bahwa mereka menang”</i> <i>“Kita menang 55,4 persen. Semua relawan harus mengawal kemenangan di TPS hingga kecamatan”</i> <i>“How are you, Mister Vice President?”</i> <i>“Saya ulangi, pada hari ini, saya, Prabowo Subianto, menyatakan bahwa saya dan Sandiaga Uno mendeklarasikan kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024 berdasarkan penghitungan lebih dari 62 persen real count,”</i></li> <li>● Rizal Ramli (Mantan Menteri Koordinator Kemaritiman) <i>“Target satu juga penduduk yang hadir dan digaungkan sampai media internasional”</i></li> <li>● Miftah Nur Sabri (Politikus Gerindra) <i>“Bang Sandi istirahat di kamar yang berada di lantai dua rumah Prabowo”</i></li> <li>● Hadirin (pendukung Prabowo-Sandiaga) <i>“Presiden... Presiden... Presiden...”</i></li> <li>● Riza Halida (Peneliti Indikator) <i>“Kami memprediksi Prabowo–Sandi memperoleh 42,1 persen dalam survei Maret lalu”</i></li> <li>● Mardani Ali Sera (Ketua PKS/ Wakil Ketua Badan Pemenangan Nasional Prabowo–Sandiaga) <i>“Suara kami di Jawa Barat naik dibanding lima tahun lalu”</i> <i>“Guncangan itu tidak bisa ditutupi dari kemenangan di Jawa Barat dan provinsi lain,”</i></li> </ul>	●

Judul Berita	Presiden Jakarta Selatan	
Edisi	22-28 April 2019	
Rubrik/ Halaman	Laporan Utama/ 38-40	
Sumber Berita/ Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional)</li> <li>● Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko (Mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)</li> <li>● Maher Algadri (Sahabat Prabowo)</li> <li>● Prabowo Subianto (Calon Presiden Nomor Urut 02)</li> <li>● Rizal Ramli (Mantan Menteri Koordinator Kemaritiman)</li> <li>● Miftah Nur Sabri (Politikus Gerindra)</li> <li>● Riza Halida (Peneliti Indikator)</li> <li>● Mardani Ali Sera (Ketua PKS/ Wakil Ketua Badan Pemenangan Nasional Prabowo–Sandiaga)</li> <li>● Eddy Soeparno (Wakil Ketua Badan Pemenangan Prabowo–Sandiaga)</li> </ul>	●
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Eddy Soeparno (Wakil Ketua Badan Pemenangan Prabowo–Sandiaga) <i>“Abdul Somad saja bisa menambahkan dua-tiga persen pemilih secara nasional”</i></li> </ul>	
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Berita berfokus pada suasana di rumah Prabowo di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, saat penghitungan cepat suara hasil Pilpres 2019 berlangsung. Tempo berusaha menggambarkan bagaimana suasana lesu berbalut ketegangan yang dialami oleh sejumlah tokoh dan pendukung kubu calon presiden Prabowo-Sandiaga karena dari hasil sementara hitung cepat oleh sejumlah lembaga survei, kubu capres Jokowi-Ma’ruf lebih unggul dibanding kubu Prabowo-Sandiaga. Meski hasil hitung cepat menorehkan keunggulan kubu capres Jokowi-Ma’ruf, namun Prabowo tetap merasa unggul dari versi penghitungan internal. Bahkan hingga 2 hari usai pencoblosan, digambarkan bahwa Prabowo masih tak menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei. Di rumah peninggalan keluarganya di Kertanegara, Jakarta Selatan, Prabowo bahkan menyelenggarakan syukuran kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024.	
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Penyebab klaim kemenangan yang dilakukan kubu capres Prabowo-Sandiaga disebabkan karena anggapan Prabowo bahwa sejumlah lembaga survei yang menorehkan kemenangan pasangan capres Jokowi-Ma’ruf adalah strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo menganggap, ini dilakukan untuk menjatuhkan moral pendukungnya. Inilah yang menjadi latar belakang Prabowo tidak menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei dengan argumentasi bahwa menurut data penghitungan internal mereka, kubu Prabowo-Sandiaga unggul 62 persen.	
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Dalam berita ini disampaikan bahwa Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga yang diantaranya Ketua PKS Mardani Ali Sera menuturkan, pada akhir masa kampanye, partainya makin giat memenangkan Prabowo-Sandiaga sehingga perolehan suara di Jawa Barat naik dibanding 5 tahun lalu. Kemudian menurut Eddy Soeparno, melonjaknya perolehan suara Prabowo-Sandiaga adalah pernyataan dukungan mubaligh Abdul Somad Batubara, Abdullah Gymnastiar, dan Adi Hidayat, dimana dapat menarik pemilih Islam yang masuk kategori <i>undecided voter</i> . Kemudian pada bagian akhir berita, juga dibuat gambaran sosok Sandiaga yang pada waktu penyelenggaraan syukuran kemenangan digambarkan muncul di depan kamera, namun tetap tak berkata-kata. Apa yang	

Judul Berita	Presiden Jakarta Selatan	
Edisi	22-28 April 2019	
Rubrik/ Halaman	Laporan Utama/ 38-40	
Sumber Berita/ Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional)</li> <li>● Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko (Mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus)</li> <li>● Maher Algadri (Sahabat Prabowo)</li> <li>● Prabowo Subianto (Calon Presiden Nomor Urut 02)</li> <li>● Rizal Ramli (Mantan Menteri Koordinator Kemaritiman)</li> <li>● Miftah Nur Sabri (Politikus Gerindra)</li> <li>● Riza Halida (Peneliti Indikator)</li> <li>● Mardani Ali Sera (Ketua PKS/ Wakil Ketua Badan Pemenangan Nasional Prabowo–Sandiaga)</li> <li>● Eddy Soeparno (Wakil Ketua Badan Pemenangan Prabowo–Sandiaga)</li> </ul>	●
	digambarkan pada sosok Sandiaga ini memiliki kesan orang yang sudah pasrah dan menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei.	
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian )	Penyelesaian masalah dalam berita ini sebenarnya sudah dibuat pada bagian awal berita dengan menyajikan data perolehan suara sementara Joko Widodo-Ma’ruf Amin mencapai 55,97 persen dan Prabowo-Sandiaga 44,03 persen, yang kemudian disandingkan dengan petikan wawancara Amien Rais (Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional) yang berisi: <i>“Bisa kalah kita kalau lebih dari 10 persen”</i> .	

Berita ini menggambarkan calon presiden Prabowo Subianto yang mengklaim dirinya dan Sandiaga Uno unggul dalam penghitungan suara dalam kontestasi Pemilihan Presiden 2019. Dalam berita ini, digambarkan juga adanya kelesuan berbalut ketegangan yang dirasakan sejumlah tokoh pendukung pasangan capres Prabowo-Sandiaga di rumah Prabowo di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, saat penghitungan cepat suara hasil Pilpres 2019 berlangsung. Tayangan di televisi yang menyajikan sejumlah lembaga survei yang menorehkan kemenangan pasangan capres Jokowi-Ma’ruf, dianggap Prabowo merupakan strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo menganggap, ini dilakukan untuk menjatuhkan moral pendukungnya. Inilah yang menjadi latar belakang Prabowo tidak menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei dengan argumentasi bahwa menurut data penghitungan internal mereka, kubu Prabowo-Sandiaga unggul 62 persen. Dan 2 hari kemudian, di kediamannya Jalan Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan, Prabowo bahkan menyelenggarakan syukuran kemenangannya sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024, meski hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei yang diantara Indo Barometer, sudah final yang memperlihatkan perolehan suara Prabowo-Sandiaga 45,65 persen, dan lawannya Jokowi-Ma’ruf, 54,35 persen.

Selain itu bisa juga disimpulkan dua dimensi besar *framing* dalam pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4. Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek berita Presiden Jakarta Selatan

Seleksi Isu	Dalam pemberitaan ini ditonjolkan fakta bahwa pasangan capres Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, beserta sejumlah tokoh pendukungnya berada di Jalan Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan, yang merupakan kediaman Prabowo dan juga digunakan sebagai rumah pemenangan. Tempo dengan dramatis menggambarkan suasana lesu yang dibalut ketegangan saat sejumlah lembaga survei menorehkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan kubu Prabowo-Sandiaga. Meski begitu, Prabowo tetap kukuh menolak hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei. Meski hasil hitung cepat menorehkan keunggulan kubu capres Jokowi-Ma’ruf, namun Prabowo tetap merasa unggul
-------------	--

	<p>dari versi penghitungan internal. Bahkan hingga 2 hari usai pencoblosan, di rumah peninggalan keluarganya di Kertanegara Nomor 4, Jakarta Selatan, Prabowo menyelenggarakan syukuran kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024.</p>
<p>Penonjol n Aspek</p>	<p>Di awal berita, juga digambarkan bahwa pada pukul 3 sore, para tamu yang hadir di kediaman Prabowo, terlihat lesu. Tempo juga pada bagian awal berita menonjolkan aspek kunci dengan menyajikan data perolehan suara sementara Joko Widodo-Ma'ruf Amin mencapai 55,97 persen dan Prabowo-Sandiaga 44,03 persen, yang kemudian disandingkan dengan petikan wawancara Amien Rais, Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional, yang merupakan tokoh penting dalam perjalanan politik di Indonesia yang berisi: <i>"Bisa kalah kita kalau lebih dari 10 persen"</i>.</p> <p>Suasana lesu berbalut ketegangan kemudian dikuatkan pada petikan ungkapan Mayor Jenderal Purnawirawan Soenarko. "Ini tegang. Tegang," ujar Soenarko. Sebuah drama ketegangan kemudian disajikan. Sekitar pukul 15.40, Wisjnupto, guru besar Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, yang duduk di sebelah Soenarko, mengabarkan bahwa Prabowo-Sandiaga unggul dalam hitung cepat di Kompas TV, yang dia lihat di telepon selularnya. Politikus Gerindra, Ahmad Riza Patria, yang berada di dekat televisi, meraih <i>remote control</i> dan mengganti saluran. Namun perolehan suara ternyata sama saja. Prabowo-Sandiaga di bawah Jokowi-Ma'ruf. Ahmad Riza mengembalikan saluran ke TV One.</p> <p>Meski hasil hitung cepat menggambarkan keunggulan Pasangan Jokowi-Ma'ruf, Prabowo dalam pidatonya sekitar pukul 16.30 WIB di ruang tengah di rumah Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, menyatakan sejumlah lembaga survei yang memenangkan pasangan Jokowi-Ma'ruf adalah strategi dalam perang urat saraf yang dilancarkan petahana. Prabowo mengatakan media pun membesar-besarkan hasilnya untuk menjatuhkan moral pendukungnya. Prabowo pun menyatakan akan mendeklarasikan kemenangannya ke publik. Prabowo juga menyampaikan sedang mempersiapkan gerakan <i>"people power"</i> tanpa kekerasan dengan nama "Gerakan Bhineka Tunggal Ika" yang dipimpin Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama. Tak berselang lama, Prabowo keluar dari rumah dan berpidato di panggung di depan pekarangan mengklaim kemenangannya di hadapan pendukung serta wartawan yang berjejal di sana. "Kita menang 55,4 persen. Semua relawan harus mengawal kemenangan di TPS hingga kecamatan," ujar Prabowo. Prabowo kembali ke atas panggung pada pukul 20.25 WIB dan kali ini menyebut angka kemenangannya naik dari 55,4 menjadi 62 persen. Prabowo menutup orasinya dengan takbir, lalu bersujud syukur di hadapan pendukung.</p> <p>Walau kalah pada hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei, namun pada Jumat, 19 April 2019, atau 2 hari setelah pemungutan suara Pilpres 2019 di Hari Rabu, 17 April 2019, di rumah peninggalan keluarganya di Kertanegara, Prabowo menyelenggarakan syukuran kemenangan. "Saya ulangi, pada hari ini, saya, Prabowo Subianto, menyatakan bahwa saya dan Sandiaga Uno mendeklarasikan kemenangan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI tahun 2019-2024 berdasarkan penghitungan lebih dari 62 persen <i>real count</i>," kata Prabowo.</p>

## KESIMPULAN

Tempo telah berhasil menyajikan sajian berita yang ter-*framing* dengan sempurna tanpa ada kesan memaksa pembaca menerimanya tanpa ada latar belakang yang tidak logis. Sajian berita yang menggunakan narasi bercerita yang merujuk pada suasana hasil observasi penulisnya, membuat berita berjudul Presiden Jakarta Selatan yang terbit di Majalah tempo edisi 22-28 April 2019, mudah dicerna dan diterima. Kutipan-kutipan wawancara juga menguatkan posisi *framing* berita dalam menilai sebuah isu atau kejadian. Sajian berita berjudul "Presiden Jakarta Selatan" ini menarik, karena di satu sisi telah ada hasil sementara hitung cepat Pilpres 2019 dengan keunggulan sementara pasangan nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf, namun Prabowo sebagai calon presiden nomor urut 02 tidak menerimanya, bahkan mendeklarasikan dan membuat syukuran di kediamannya di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, dengan pernyataan bahwa Pasangan Prabowo-Sandiaga memenangkan kontestasi Pilpres 2019 dan terpilih sebagai pasangan Presiden dan Wakil Presiden 2019-2024. Menggunakan perangkat analisa Robert Entman, maka bisa disimpulkan bahwa Majalah Tempo menyajikan pendefinisian masalah bahwa Prabowo merupakan aktor yang menjadi sumber masalah karena merasa unggul dalam Pemilihan Presiden 2019. Majalah Tempo juga menyajikan nilai moral dan solusi di mana kubu Prabowo mesti menerima hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei yang dilakukan secara ilmiah.

## REFERENSI

- Berger, Peter L. dan Thomas Lucmann. 1967. *The Social Construction of Reality*. New York. A Double Day Anchor Book.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Pemada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Putra Grafika.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Grup
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Entman, R.M. 1993. *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. *Journal of Communication* 43 (4). 51-58.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. LKIS.
- Huda, Khoiril dkk. 2018. *Pemilu Presiden 2019: Antara Kontestasi*
- Luhmann, Niklas. 2000. *The Reality of the Mass Media*. California. Stanfor University Press.
- McNair, Brian, 1995. *An Introduction the Political Communication*. London. Routledge.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2011. *Komunikasi dalam Perspektif Sistem dan Aktor*. Yogyakarta. Bahan Ajar Komunikasi UGM.
- Pemilihan Umum di Indonesia. Wikipedia.org. Diakses Tanggal. 5 Februari 2020. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_di_Indonesia).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.